

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif akan memudahkan peneliti dalam mengkaji dan memahami strategi komunikasi persuasif perempuan dewasa kepada orang tua perihal keinginan menunda pernikahan. Penetapan tersebut didasari oleh tidak dapat dicapainya hasil penelitian, jika menggunakan metode prosedur penelitian secara statistik atau pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat adanya perspektif dari masing-masing pihak dalam penelitian, termasuk dari sudut pandang masing-masing narasumber yang terlibat dalam penelitian. Jane Richie menyampaikan bahwa untuk menyajikan dunia sosial beserta perspektifnya dari segi konsep, sikap, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti merupakan definisi penelitian kualitatif (Moleong, 2014).

Sharan B & Meriam menyebutkan bahwa penelitian kualitatif lebih tertarik untuk memahami secara mendalam bagaimana seseorang menginterpretasikan pengalamannya, mengkonstruksikan apa yang telah dilalui oleh hidupnya, sehingga dapat memberikan sebuah makna tersendiri (Sugiyono, 2018). Metode kualitatif lebih mementingkan segi proses daripada hasil. Meskipun demikian, hasil metode kualitatif menekankan sebuah makna daripada generalisasi.

3.2 Tipe dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian strategi komunikasi persuasif perempuan dewasa kepada orang tua perihal keinginan menunda pernikahan ini, maka peneliti menetapkan tipe penelitian berupa studi kasus. John W. Creswell menyebutkan studi kasus merupakan metode penelitian yang menggali suatu kejadian atau fenomena tertentu dalam kurun waktu dan kegiatan tertentu dengan prosedur teknik pengumpulan data yang terperinci dan mendalam (Assyakurrohim et al., 2022). Studi kasus

bersifat multidimensional yang dapat menguraikan dan menjelaskan komprehensif perihal berbagai aspek subjek yang diteliti. Sehingga peneliti dapat menelaah dan mengkaji data sebanyak mungkin mengenai subjek penelitian.

Penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus ini bersifat deskriptif, dimana hasil dan pembahasan akan dituangkan secara naratif yang berisi kutipan-kutipan kajian pustaka dan pernyataan subjek penelitian hasil proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Kutipan tersebut juga dapat diperoleh dari hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti banyak memanfaatkan pertanyaan berawalan mengapa dan bagaimana untuk menggali informasi lebih detail.

Penelitian kualitatif ini berorientasi pada paradigma konstruktivis. Dimana dalam paradigma konstruktivis terdapat realitas yang disikapi atau ditanggapi sebagai gejala yang memiliki sifat tidak tetap dan berkaitan dengan hubungan atau kejadian masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang (Ghony & Almansyur, 2012).

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menetapkan batasan waktu dan tempat penelitian agar hasil penelitian memiliki kejelasan informasi atau pemaknaan yang lebih spesifik perihal strategi komunikasi persuasif anak perempuan kepada orang tua perihal keinginan menunda pernikahan. Selain itu, batasan lingkup penelitian tersebut akan berdampak efektif dan efisien selama proses penelitian.

3.3.1 Waktu Penelitian

Durasi penelitian ini akan berjalan selama tiga bulan di tahun yang sama. Sehingga, peneliti memulai penelitian secara berkala dan intensif pada bulan Maret hingga bulan Mei 2024.

3.3.2 Tempat Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup geografi dengan memfokuskan penelitian di Kota Malang. Hal tersebut merupakan hasil tinjauan pustaka yang menunjukkan data bahwa Kota Malang memiliki konsistensi penurunan angka pernikahan dini dari tahun ke tahun, hingga mencapai angka 6,26% di tahun 2022 (BPS, 2022). Selain itu, Kota Malang merupakan kota metropolitan yang memiliki kesadaran tinggi akan pendidikan dan kesuksesan karir selaras dengan mayoritas alasan perempuan dewasa menunda pernikahan.

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif sangat erat dengan faktor-faktor kontekstual yang tidak dapat digeneralisasikan. Sehingga peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang cocok dengan tujuan menyelaraskan konteks berupa pemilihan sampel dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut,

1. Perempuan belum menikah dan/atau berniat menunda pernikahan
2. Berusia 30 tahun dan/atau lebih dari 30 tahun
3. Berasal dan/atau berdomisili Kota Malang
4. Masih memiliki orang tua (salah satu atau lengkap)
5. Bersedia menjadi subjek penelitian selama 3 bulan penuh (Maret-Mei 2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dalam sebuah penelitian adalah tahap pengumpulan data. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan berbuah hasil yang kredibilitas tinggi dan berkualitas. Kesalahan dalam tahap pengumpulan data dapat berakibat fatal pada hasil penelitian karena hasil yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, alat utama dalam pengumpulan ialah peneliti itu sendiri. Karena peneliti merupakan pihak yang turun langsung di lapangan untuk melihat dan mendengar, kemudian mengamati dan meneliti kondisi, serta situasi objek maupun subjek untuk diinterpretasikan secara menyeluruh (Yasin et al., 2024).

Pendekatan kualitatif juga menuntut peneliti melakukan pengumpulan data sendiri dan secara langsung terjun lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data perlu dipertimbangkan sesuai metode pendekatan penelitian yang digunakan. Pengumpulan data ini dilakukan selama masa penelitian, yakni selama tiga bulan di bulan Maret – Mei 2024.

3.5.1 Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai proses komunikasi atau percakapan yang bertujuan untuk mengonstruksi perihal individu, fenomena, sebuah kegiatan, organisasi, maupun motivasi dan perasaan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yakni pihak yang diwawancarai dan yang mewawancarai (Bungin, 2001). Wawancara merupakan instrumen yang paling baik untuk memperoleh informasi dalam mayoritas studi yang berkaitan dengan humaniora (Emzir, 2010).

Peneliti menerapkan *indepth interview* atau teknik wawancara mendalam yang bersifat semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur yang dimaksud merupakan sesi wawancara dimana daftar pertanyaan-pertanyaan telah disusun dan siap ditanyakan. Namun, pada situasi dan kondisi tertentu pertanyaan dapat berkembang sesuai apa yang dijawab oleh subjek penelitian. Sehingga, peneliti dapat mengubah susunan atau urutan pertanyaan berdasarkan tambahan-tambahan pertanyaan spontan di tengah lapangan. Selain terkait detail pertanyaan, wawancara *indepth interview* membangun kedekatan secara personal oleh pewawancara kepada pihak yang diwawancarai agar lebih memudahkan dalam penggalan informasi.

Menurut Koentjaraningrat, kekosongan data yang tidak tercatat saat observasi harus diisi dengan data yang diperoleh dari wawancara (Bungin, 2001). Oleh karena itu, sebelum turun lapangan untuk melakukan wawancara yang intensif, peneliti telah menyiapkan daftar-daftar pertanyaan yang telah disusun berdasarkan teori maupun kebutuhan informasi lainnya yang relevan dengan penelitian. Penyusunan pertanyaan tersebut merupakan pedoman bagi peneliti agar lebih efektif dan menghindari poin-poin penting yang terlewat.

Pertanyaan tersebut tidak bersifat ketat, dimana akan mengalami perubahan maupun pengembangan pertanyaan sesuai situasi dan kondisi di lapangan.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah kegiatan yang fokus dalam mengamati suatu kejadian atau fenomena. Penerapan teknik observasi sederhana dalam penelitian kali ini tidak memiliki kontrol peneliti. Sehingga, peneliti hanya melakukan pengamatan apa adanya, tanpa adanya persiapan, perencanaan dan peralatan khusus.

Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik observasi non partisipan. Dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat yang tidak terlibat dalam kegiatan keseharian subjek penelitian. Teknik ini bertujuan agar peneliti memiliki data yang tidak hanya terbatas pada pernyataan atau jawaban subjek penelitian selama wawancara. Namun peneliti juga memiliki data terhadap objek yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti aktivitas akun media sosial milik subjek penelitian.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Peneliti juga menggunakan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian strategi komunikasi persuasif perempuan dewasa kepada orang tua perihal keinginan menunda pernikahan sebagai studi kepustakaan. Penggunaan dokumen-dokumen tersebut merupakan salah satu upaya dalam pengumpulan data sekunder. Dokumen yang dituju dapat berbentuk jurnal, buku, artikel, berita, catatan harian, catatan pengadilan, otobiografi, bahkan surat pribadi, selama masih relevan topik dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif (Schatzman dan Strauss dalam Mulyana, 2013). Hal tersebut dikarenakan mayoritas konteks atau topik yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen sekunder kerap menjelaskan hal tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman membagi teknik analisis data dalam tiga tahap, kondensasi data, model data (*data display*) dan verifikasi kesimpulan (Wanto, 2018).

1. Kondensasi Data

Proses awal analisis data terfokus pada proses pemilihan data yang telah diperoleh, pemfokusan atau pengklasifikasian data, kemudian penyederhanaan data, hingga pentransformasian data mentah. Data mentah merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama proses penelitian. Bentuk data mentah dapat berupa catatan-catatan hasil observasi maupun wawancara selama turun lapangan. Jadi, kondensasi data merupakan transformasi data mentah berupa rangkuman, memo, dan klasifikasi data berdasarkan apa yang dibutuhkan peneliti. Sehingga data yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis dan mempertajam hasil data.

2. Model Data

Model data disebut juga dengan *data display* yang dapat dimaknai sebagai kumpulan data atau informasi yang disusun dan diperbolehkan untuk mendeskripsikan kesimpulan maupun pengambilan sebuah tindakan. Bentuk umum dari *data display* penelitian kualitatif adalah teks naratif yang memuat banyak data dan informasi yang dapat berpengaruh pada kecondongan peneliti dalam menemukan pola yang lebih sederhana. Oleh karena itu, dalam proses ini peneliti akan lebih ekstra hati-hati dalam menata model data dengan tampilan yang memudahkan pembaca menemukan poin penelitian dengan tepat.

3. Verifikasi Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan proses akhir untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi. Ringkasnya proses ini merupakan “pemikiran kedua” yang dilakukan secara teliti dengan argumentasi yang logis berdasarkan data hasil lapangan.

3.7 Uji Keabsahan Data

Tahap uji keabsahan data bertujuan agar hasil penelitian menunjukkan kredibilitas sebuah data. Data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid, apabila tidak adanya perbedaan data antara apa yang disajikan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek penelitian. Untuk mencegah kebiasan data dalam proses pengumpulan dan pengelolaan data, maka peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi. Dimana dalam proses uji kredibilitas memiliki peran sebagai *close check* data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Sehingga peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa,

1. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan uji triangulasi sumber dimana hasil wawancara maupun observasi yang telah disusun akan ditanyakan kembali kepada pihak yang terkait oleh sumber yang masih relevan dengan penelitian ini. Dalam konteks ini, peneliti menghubungi orang tua dari perempuan dewasa yang sekaligus menjadi *persuadee* dalam komunikasi persuasif terkait keinginan menunda pernikahan. Hal ini bertujuan mendapatkan data yang tidak bias dari sisi perempuan dewasa sebagai *persuader* saja, melainkan dapat dibuktikan benar dan dapat menambah data melalui wawancara terhadap orang tua sebagai *persuadee*.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam uji kredibilitas data dilakukan dengan cara *close check* data yang diperoleh sebelumnya kepada satu sumber atau subjek penelitian yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menerapkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi pustaka. Contohnya, selama tiga bulan perempuan dewasa akan diobservasi melalui kegiatannya di media sosial yang berkaitan dengan keinginan menunda pernikahan maupun kedekatan bersama orang tuanya. Data observasi

merupakan penunjang dan pendukung data utama dari wawancara yang telah dilakukan. Selain itu, studi pustaka diambil dari catatan berupa *caption* unggahan yang ditinggalkan perempuan dewasa pada media sosialnya.

Dengan uji keabsahan tersebut, jika peneliti menemukan perbedaan data, maka peneliti akan kembali melakukan pemeriksaan lebih lanjut hingga menemukan informasi yang benar dan valid.

Selain itu, peneliti meningkatkan intensitas ketekunan dan ketelatenan dalam pengecekan data secara berkesinambungan. Cara yang diterapkan berupa memperbanyak referensi teknik pengumpulan data studi kepustakaan, kembali mengulang hasil wawancara dan observasi. Hal tersebut bertujuan agar menghindari kesalahan, memberikan deskripsi data dengan narasi yang akurat. Sehingga dapat memperoleh hasil data penelitian yang lebih detail dan sistematis.

